

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X



Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 1, Nomor 1, April 2021

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI
DI TK IKAL DOLOG KELOMPOK
B1 DI CHIK PINEUNG RAYA
BANDA ACEH**

Rika Irawan^{*1}, Cut Fazlil Hanum², Dr. Drs Musdiani³

^{1,2} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau strategi yang dirancang secara khusus untuk diberikan kepada anak agar termotivasi untuk bekerja sama dalam menerima pembelajaran atau saling berinteraksi dengan teman kelompok saat menerima pembelajaran dari guru. Minimnya anak-anak yang kurang ingin berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, perlu adanya cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh, adapun yang menjadidi tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara guru sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan atau memberi pengaruh terhadap interaksi sosial anak di TK Ikal Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Interaksi Sosial Anak Usia Dini.

*correspondence Address

Email: `Rikairawan.663.@gmail.com

ANALYSIS OF THE ROLE OF TEACHERS IN HABITUATION OF DHUHA PRAYER IN EARLY CHILDHOOD AT KINDERGARTEN SAVE THE KIDS BANDA ACEH

Rika Irawan*¹, Cut Fazlil Hanum ², Dr. Drs Musdiani³

^{1,2}STKIP Bina Bangsa Getsempena

ABSTRACT

Rika Irawan. 2021. Analysis of cooperative learning models on early childhood social interaction at TK Ikal Dolog Group B1 in Chik Pineung Raya Banda Aceh. Essay, early childhood education study program, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Supervisor I Dr. Drs. Musdiani, M. Pd. Supervisor II Cut Fazlil Hanum, M. Pd.

The cooperative learning model is a method or strategy specifically designed to be given to children so that they are motivated to cooperate in receiving learning or interacting with group friends when receiving learning from the teacher. The lack of children who do not want to interact with the people around them, there is a need for ways to be used by the teacher to develop the child's social interaction. The formulation of the problem in this study is how to analyze the cooperative learning model of early childhood social interaction in TK Ikal Dolog Group B1 in Chik Pineung Raya Banda Aceh, while the goal is to find out how to analyze the cooperative learning model on early childhood social interaction in Ikal Dolog Group B1 di Chik Pineung Raya Banda Aceh. This research is a descriptive study with a qualitative approach, the instrument used is the teacher's interview sheet, while the data analysis technique uses data reduction, data display and verification/conclusion drawing. Based on the results of the interview, it can be concluded that the cooperative learning model can develop or influence children's social interactions at TK Ikal Dolog Group B1 in Chik Pineung Raya Banda Aceh.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Early Childhood Social Interaction.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun disebut juga dengan masa *golden age* yang dimana anak berkembang dengan sangat pesat. Menurut Suyadi (2010:23) "masa golden age merupakan masa dimana otak

anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat sepanjang sejarah kehidupannya". Menurut Wibowo (2012:25) "usia dini merupakan momen yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulus segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan selanjutnya". Sedangkan menurut Latif (2016:1) "anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa, karena di tangan mereka diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya, begitu pentingnya mereka dalam rantai kelangsungan tradisi suatu bangsa".

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : Kognitif, Bahasa, Sosial, Emosi, Fisik, dan Motorik.

Secara Institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Menurut pendapat Piaget dan Vigotsky adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut. Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Berkaitan dengan karya Vygotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivistik menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa

kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidak sesuaian pandangan mereka.

Menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni 2014: 12) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut (Fadillah, dkk., 2014:9) menyatakan bahwa teori pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Anita Lie (2007:30) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Joyce (2011: 53) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijino model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara maupun pola yang kita gunakan untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kemampuan siswa, lingkungan belajar dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri, (Dahlia, 2016: 162)

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok system pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Sebagai Makhluk Sosial, kita tidak bisa hidup sendirian. Secara alamiah, kita mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan kita pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Kita membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan. Kebutuhan kita akan interaksi sosial dengan orang lain merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada eksistensi kita sebagai manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan interaksi yang dilakukan antar individu, karna manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan dalam Al-Qur'an surah An Nisa ayat 1 yang Artinya : "Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu."

Menurut Sukmadinata (2010: 43) menyatakan bahwa hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan Ahmad Susanto (2011: 137) menjelaskan bahwa: Interaksi sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan interaksi sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap interaksi sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan anak dengan dua atau lebih individu yang melakukan kegiatan sosialisasi dan menghasilkan suatu tindakan yang dapat mengubah, mempengaruhi, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain dan dapat diterima oleh orang lain.

Interaksi sosial Anak Usia Dini yang kita butuhkan tentu tidak hanya sekadar interaksi biasa, tapi interaksi sosial yang berkualitas yang dibangun atas dasar kasih sayang, ketulusan, dan harmoni. Nilai-nilai sosial masyarakat di dunia memang berbeda. Setiap budaya memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap lebih penting. Masyarakat barat, misalnya, lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan berekspresi, hak-hak individu, serta rasionalitas, sedangkan masyarakat timur lebih

mementingkan kebersamaan, dan ketuhanan. Tapi walaupun demikian, dalam hal penghargaan terhadap nilai-nilai perdamaian, harmoni, toleransi, keadilan dan kesejahteraan sosial tampaknya tidak banyak perbedaan, baik Barat maupun Timur. Oleh karena itu, interaksi sosial yang harmoni pun menjadi penting bagi masyarakat dari belahan dunia manapun.

Proses interaksi sosial tersebut tampak kompleks. *Common sense* saja tidak akan cukup untuk memahami dan menjelaskan komplikasinya. Proses pengaruh-mempengaruhi antara kita dengan orang lain, baik sebagai subjek dan /atau objek, merupakan suatu kompleks yang tidak mudah untuk dipahami sehingga membutuhkan penelitian dan peninjauan secara khusus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial anak usia dini harus didasari dengan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan juga guru di sekolah, yang dimana anak usia dini tidak dapat berinteraksi dengan baik jika dorongan yang diberikan oleh pendidik kurang. Dan tidak sesuai dengan kebutuhan usia anak. Interaksi sosial yang diberikan harus kreatif dan menarik sehingga anak termotivasi untuk bersosial bersama temannya. Banyak anak yang terdapat dilingkungan sekolah tidak bisa berinteraksi dengan baik bersama temannya disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap metode yang diberikan.

Hasil interaksi sosial Anak Usia Dini akan tampak pada perubahan perilaku individu yang bermain dengan temannya. Seseorang yang bersosial akan mengalami perubahan perilaku yang baik akibat kegiatan belajarnya sangat menyenangkan dan membuatnya bahagia. Pengetahuan dan keterampilannya dalam berinteraksi sosial akan bertambah dan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

Hasil observasi penulis di Tk Ikal Dolog Kelompok B1 di Chik Pineung Raya Banda Aceh menunjukkan bahwa, minimnya keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang diberikan ketika dalam proses kegiatan pengajaran. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa saja yang hanya lebih perpusat pada guru, jadi siswa tidak termotivasi ketika belajar ataupun bermain disebabkan tidak adanya penerapan model-model pembelajaran yang sudah ada. Sehingga interaksi sosial ketika dalam proses kegiatan tidak terjalin dengan baik antar sesama temannya. Siswa hanya mendengar penjelasan guru serta tidak mampu mengaplikasikan proses kegiatan yang terjadi hari itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong (2012: 8) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari

fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2012:16) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan observasi dengan membuat beberapa pertanyaan dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog Kelompok B1 DI Chik Pineung Raya Banda Aceh.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (Hasif Sanada, 2017:75). Adapun menurut pendapat Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. Sumber data yang dihasilkan berupa kata-kata ini diperoleh melalui tindakan yang dilakukan di lapangan atau tempat penelitian berlangsung berupa melakukan pengamatan atau observasi langsung dan melalui wawancara langsung. Peneliti melakukan tindakan pengamatan dan wawancara dengan tujuan untuk mendapat informasi tentang penggunaan model kooperatif dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini.

Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi disebut data sekunder. Buku bacaan, dokumen-dokumen resmi, hasil rapat perkumpulan dan berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa dari sumber majalah, buletin, lampiran-lampiran dari berbagai organisasi dan lain sebagainya. Data sekunder ini peneliti gunakan sebagai pendukung pelengkap dan bukti penguat untuk data primer sehingga data dan informasi yang ditemukan di lapangan menjadi akurat dan lebih jelas.

Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah di Tk Ikal Dolog Kelompok B1 Chik pineung Raya Banda Aceh, yang akan dilaksanakan pada waktu anak-anak TK tersebut berada pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data yang lebih lengkap dan jelas tentang bagaimana guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi sosial anak di TK tersebut.

Lembar Observasi Guru

Observasi merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku anak dan guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Lembar Wawancara Guru

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2012: 72).

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber manusia terkait dengan objek yang teliti (AFIFUDDIN dan Saebani, 2012:141) yang berupa tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:82) dalam buku "menyusun proposal penelitian kualitatif skriptif dan tesis", EKO Sugiarto.

Keabsahan Data

Data-data yang telah diperoleh perlu disinkronkan dengan kondisi objek penelitian. Oleh karena itu perlu perpanjangan penelitian dan ketekunan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, karena bisa saja terjadi pernyataan informan atau responden tidak sesuai dengan fakta dilapangan atau sebaliknya. Selanjutnya dilakukan triangulasi yang merupakan teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber data (Abdul Jalil, 2019:20). Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber data, kedua triangulasi metode pengumpulan data.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara: (1) membandingkan ucapan informan di depan umum dan ucapannya secara pribadi, (2) membandingkan ucapan informasi tentang setting pada saat tertentu dan pada saat yang lain. Cara ini dilakukan bertujuan untuk memeriksa derajat konsistensi pernyataan tentang pandangan mereka, (3) membandingkan perspektif informan satu dengan informan yang lain dalam level pengalaman pendidikan yang berbeda. Perbandingan

demikian juga dilakukan antar pernyataan dari hasil pengamatan dan isi rekaman wawancara tentang masalah yang sama.

Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2013:175) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan lembar pedoman observasi guru dan pedoman lembar wawancara guru untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti akan mengamati guru langsung dan mewawancarai guru yang ada di TK Ikal Dolog Banda Aceh.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong (2012: 8) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2012:16) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan - catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal-hal yang pokok dan disusun secara sistematis. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan eektivitas model pembelajaran kooperatif oleh guru di TK Ikal Dolog Kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh.

Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan dan wawancara. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan dan wawancara. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data

inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*. Peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Reduksi Data

Data yang telah peneliti dapatkan yang bersumber dari hasil wawancara dengan empat orang guru yang berada di TK Ikal Dolog Banda Aceh, maka peneliti mengambil hal-hal yang terkait dan berhubungan erat dengan permasalahan yang peneliti teliti. Berdasarkan hasil wawancara, maka hasil yang akan dibahas adalah bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog kelompok B1 di Chik Pineung Raya. Adapun hal-hal yang bersifat umum yang tidak terkait dengan penelitian ini, maka data tersebut akan dibuang dengan kata lain tidak dimasukkan dalam hasil penelitian ini.

Penyajian Data

Kemampuan interaksi sosial pada anak sangatlah penting untuk dikembangkan karena merupakan pondasi penting agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan berkembang ke taraf perkembangan yang lebih baik. Dari berbagai masalah kehidupan terlihat bahwa anak yang tidak terbiasa melakukan hal-hal positif dalam berinteraksi sosial disebabkan kurangnya pembiasaan, pelatihan, serta proses imitasi dan identifikasi yang tidak tepat menyebabkan anak mengalami kebingungan bahkan bermasalah dalam menjalankan berbagai peran.

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya, (Sukmadinata, 2012:42). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan interaksi sosial anak perlu adanya suatu model pembelajaran kelompok yang diterapkan untuk anak di TK atau taman kanak-kanak, sejalan dengan ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berada di TK Ikal Dolog Chik Pineung Raya Banda Aceh menunjukkan bahwa para guru mengajar anak dengan model kooperatif.

Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara langsung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para guru menerapkan model pembelajaran kooperatif pada anak TK Ikanl Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh sangat berpengaruh dalam peningkatan interaksi sosial anak di TK tersebut, hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya sikap anak yang menghargai hasil karya temannya dan sikap percaya diri, berinteraksi dengan saling bercakap-cakap saat makan, bertukar alat permainan.

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu anak dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, produktivitas dan perolehan belajar. Melalui pembelajaran kooperatif anak dapat belajar dari anak lain, bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, melainkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun interaksi-interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok.

Para guru yang berada di TK Ikal Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh dalam kiat untuk meningkatkan interaksi sosial anak-anak di TK tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya, karena dengan menggunakan belajar sistem kelompok anak akan lebih semangat dalam belajar dan saling berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelompoknya.

Dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif ini terdapat kendala yang dialami oleh guru, dimana masih ada anak yang tidak mau ikut dalam belajar kelompok, tapi sebagian besar sangat antusias dan semangat dalam belajar kelompok, di sini menjadia tugas guru untuk membujuk anak yang tidak ingin belajar kelompok tersebut agar mau ikut belajar kelompok sehingga dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah ketika pembelajaran berkelompok berlangsung anak-anak ada yang berdiri yang seharusnya anak-anak tersebut tetap duduk. Oleh karena kendala-kendala ini perlu adanya aturan-aturan lain yang perlu diterapkan agar anak-anak lebih disiplin dan mengikuti arahan dari guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif yang diterapkan di TK Ikal Dolog kelompok B1 Chik Pineung Raya Banda Aceh untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak sangat berpengaruh, atau berpengaruh besar dalam mengembangkan interaksi sosial anak.

Saran

Adapun saran dari peneliti untuk pendidik dan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan pendidik lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran dan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan supaya anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan anak mudah dalam berinteraksi
2. Dalam upaya meningkatkan interaksi sosial anak, diharapkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi pembelajaran, sehingga anak-anak akan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memiliki strategi yang bagus dalam memilih model pembelajaran, dikarenakan anak akan sulit dikembangkan kemampuannya jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman Agus, 2013, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grifando Persada.
- Anita Lie, 2007, *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Arif Rohman, 2009, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arikunto Suharsimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara.
- Dahlia Nasution, *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.
- Frensista, Dina, Dkk, 2014, *Pancaran, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*, (Vol.3, No.20, Mei).
- Ghony Djunaidi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Press.
- Haenilah, Een Y, 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akedemi.
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, 2009, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, 2014, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Kuandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja.
- Latif, Mukhtar, dkk., 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- M. Fadillah, dkk., 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mayar, Farida, 2013, *Jurnal Al-Ta'lim*, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa, (Jilid 1, No. 6 November)
- Muslich Mansur, 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Pinka Olivia, 2019, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Rizki Meitasari, 2012, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini*, (FKIP UMP)

Rochiati Wiriaatmadja, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Rofiq, Nafiur, 2010, *Jurnal Falasifa*, Pembelajaran Kooperatif (cooperatif learning) dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam, (Vol.1No.1 Maret).

Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grifando Persada

Slavin, 2001, *Cooperative Learning Second Edition*, Jakarta: PT Indeks.

Sugiyanto, 2010, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukmadinata Syaodih, Nana, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi, 2013, *Konsep Dasar PAUDI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi, 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Press. Grafinda Prasada.

Tri Utami, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok A di TK IT Fattahillah Sukoharjo", *Skripsi*, Tahun Ajaran 2016/2017.

Wibowa, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar.